

**PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN  
BUDAYA LITERASI MASYARAKAT (STUDI KASUS DINAS ARSIP  
DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN BEKASI)**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Disusun oleh :  
**ARIEF BACHTIAR**  
**NIM : 17104090035**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Bachtiar

NIM : 17104090035

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul "PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT (STUDI KASUS DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN BEKASI)" adalah asli karya atau penulisan saya sendiri, bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 20 April 2021  
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERS  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Arief Bachtiar  
17104090035

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Arief Bachtiar  
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arief Bachtiar  
NIM : 17104090035  
Judul Skripsi : Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat (Studi Kasus Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi)

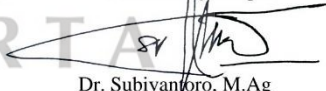
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara Arief Bachtiar dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Mei 2021  
Pembimbing Skripsi

  
Dr. Subiyanto, M.Ag  
NIP. 19590410 198503 1 005

# SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1585/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT (STUDI KASUS DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN BEKASI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIEF BACHTIAR  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104090035  
Telah diujikan pada : Senin, 07 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Subiyantoro, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 60dc46c6a89f0



Penguji I  
Rinduan Zain, S.Ag, MA.  
SIGNED

Valid ID: 60dd0c2b8ee69



Penguji II  
Nora Saiva Jannana, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60db0a6c1e257



Yogyakarta, 07 Juni 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60dd288675520

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “ (Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”

(Q.S Al ‘Alaq: 1)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-‘Alyy Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hal.479.

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan segenap rasa syukur,**

**Skripsi ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا  
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Pertama, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah yang tak henti – hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kedua, shalawat serta salam semoga selalu terlimpah-curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan yang penuh dengan kebodohan, ke zaman terang benderang yang kaya akan pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafa'atnya di akhirat kelak.

Setelah melewati masa penelitian, dan perjuangan yang cukup panjang dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya skripsi dengan judul “Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat (Studi Kasus Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi)” dapat terselesaikan.

Barangkali, tanpa adanya orang – orang yang berjasa dalam penulisan skripsi ini, penulis masih terjebak dalam kebingungan dan keputusasaan. Akan tetapi, Tuhan mengirim orang – orang baik untuk senantiasa memberikan secercah harapan kepada penulis yang pengecut ini. Menggugah penulis dari candu kemalasan dan kebodohan. Mengoyak – ngoyak penulis dari segala kenikmatan yang fana. Mereka semua layak diberi ribuan terima kasih. Mereka yang tak akan terlupa, diantaranya:

1. Prof. Dr. Ibu Hj. Sri Sumami, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan dukungannya selama penulis menempuh studi.
2. Bapak Dr.Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan ilmu, nasihat, motivasi dan dukungannya selama penulis menempuh studi.

3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan semangat, ilmu, serta semua nasihat baiknya selama penulis menempuh studi.
4. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama penulis menyelesaikan tugas akhir.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kedua orang tua penulis, Ibu dan Bapak yang tiada henti memberikan kasih sayangnya, serta tiap tetes keringat dan lantunan doa demi kebaikan penulis. Sungguh, sampai kapanpun penulis tak akan mampu membalas kebaikan kalian berdua.
7. Keluarga penulis, Paman dan Bibi serta Kakayak tercinta yang sudah menyediakan rumah yang nyaman serta kehangatan selama penulis menyelesaikan studi. Terima kasih atas kebaikannya.
8. Pegawai Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi, Mba Gita, Bu Nurhamidah, Ibu Nur Dewanti, Ibu Tety, Mas Kahfi, Pak Hidayat, dan Ibu Egi yang telah memberikan informasi dan waktunya demi kelancaran tugas akhir ini. Terima kasih atas kemurahan hatinya.
9. Pengunjung perpustakaan yang bersedia menjadi narasumber penulis, saudara Panji, Rizky, Faisal dan Taufiq. Terima kasih atas waktunya yang sangat berharga bagi penulis.
10. Guru Spiritual, Ustadz Iyet Tahyana, yang telah memberikan ilmunya, nasihat – nasihat baik selama penulis menuntut ilmu di majelis. Terima kasih atas kemurahan hatinya.
11. Teman – teman seperjuangan di “MPI 2017”, terima kasih atas kesetiiaannya menemani hari – hari di perkuliahan.
12. Teman – teman seperjuangan di HMI Komisariat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak memberikan hal - hal baru kepada penulis. Terima kasih atas pengalamannya.



13. Teman – teman di Bekasi yang selalu menjadi penghibur ketika jenuh melanda penulis. Terima kasih atas pertemanannya.
14. Teman – teman Serdadu yang telah memberikan kehangatan di meja -meja warung kopi. Terima kasih telah hadir di masa – masa yang begitu melelahkan dengan perkuliahan



Yogyakarta, 20 April 2021  
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arief Bachtiar'.

Arief Bachtiar  
NIM 17104090035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Kajian Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Kerangka Teori .....</b>	<b>12</b>
<b>1. Pengelolaan .....</b>	<b>12</b>
<b>2. Budaya Literasi.....</b>	<b>18</b>
<b>F. Metodologi penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>1. Jenis Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>2. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3. Subyek Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>4. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>27</b>
<b>5. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>30</b>
<b>6. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>31</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>33</b>
<b>1. Letak Geografis Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi</b>	<b>33</b>
<b>2. Sejarah Singkat Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi..</b>	<b>35</b>

3. Visi dan Misi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi .....	36
4. Struktur Organisasi Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi 37	
5. Sarana dan Prasarana Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi.....	38
<b>BAB III : PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT .....</b>	<b>41</b>
A. Pengelolaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi .....	41
B. Upaya Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi Dalam Meningkatkan Budaya Literasi .....	72
C. Hasil Peningkatan Budaya Literasi.....	91
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. KESIMPULAN.....	104
B. SARAN.....	107
C. PENUTUP .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama Narasumber .....	28
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Denah Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi.....	33
Gambar 2 : Denah Perpustakaan Umum Cikarang Utara .....	34
Gambar 3 : Denah Perpustakaan Umum Cikarang Selatan .....	34
Gambar 4 : Struktur Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi .....	38
Gambar 5. Jumlah Pengunjung Perpustakaan.....	97



## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran I : Catatan Lapangan</i> .....	111
<i>Lampiran II : Hasil Dokumentasi</i> .....	140
<i>Lampiran III : Surat Keterangan Plagiasi</i> .....	143
<i>Lampiran IV : Kartu Mahasiswa</i> .....	144
<i>Lampiran V : Kartu Rencana Semester</i> .....	145
<i>Lampiran VI : Ijazah SMA</i> .....	146
<i>Lampiran VII : Surat Pengajuan Judul Skripsi</i> .....	147
<i>Lampiran VIII : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi</i> .....	148
<i>Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi</i> .....	149
<i>Lampiran X : Bukti Seminar Proposal</i> .....	150
<i>Lampiran XI : Surat Izin Penelitian</i> .....	151
<i>Lampiran XII : Surat Keterangan Penelitian</i> .....	152
<i>Lampiran XIII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian</i> .....	154
<i>Lampiran XIV : Sertifikat PBAK</i> .....	155
<i>Lampiran XV : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran</i> .....	156
<i>Lampiran XVI : Sertifikat Pemakai Perpustakaan</i> .....	157
<i>Lampiran XVII : Sertifikat PLP</i> .....	158
<i>Lampiran XVIII : Sertifikat PLP – KKN</i> .....	159
<i>Lampiran XIX : Sertifikat ICT</i> .....	160
<i>Lampiran XX : Sertifikat PKTQ</i> .....	161
<i>Lampiran XXI: Curriculum Vitae</i> .....	162



## ABSTRAK

**Arief Bachtiar**, *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat (Studi Kasus Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi)*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2021.

Penelitian ini bermula dari ketertarikan penulis untuk mengkaji tentang pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Di sisi lain, banyak penelitian yang hanya mengungkapkan peran dan upaya perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi. Namun aspek pengelolaan perpustakaan justru dilupakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana sistem pengelolaan yang dilakukan perpustakaan, upaya perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi, serta hasil peningkatan budaya literasi dengan adanya pengelolaan di perpustakaan.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi yang merupakan tempat representatif untuk melakukan penelitian ini. Hal ini dikarenakan Dinas tersebut memiliki dua layanan perpustakaan yang berbeda, serta terpisah dari gedung yang merupakan tempat administrasi sekaligus perpustakaan khususnya. Layanan yang disediakan pun cukup bervariasi mulai dari layanan sirkulasi, layanan anak, di luar jam kerja, layanan perpustakaan keliling, layanan pembuatan kartu anggota, layanan kunjungan perpustakaan, serta perpustakaan digital.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan Teori Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, menyajikan data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah pegawai perpustakaan dan pemustaka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Sistem pengelolaan di perpustakaan yang dinaungi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi diorientasikan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat dengan menggunakan analisis fungsi – fungsi manajemen; 2) Upaya perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi yakni, promosi secara digital maupun konvensional, kegiatan bedah buku, pengembangan minat baca anak usia dini, anak bekasi membaca, pameran buku, pemilihan duta baca, penghargaan untuk pengunjung teraktif di perpustakaan digital, dan program inklusi sosial yang bertujuan menyejahterakan masyarakat. Lalu upaya lainnya adalah kerja sama, yaitu dengan berbagai perusahaan, komunitas, GPMB, Dinas Provinsi berupa pengadaan kotak literasi cerdas, yang kemudian direplika menjadi Gemmpita; 3) Hasil peningkatan budaya literasi dengan adanya pengelolaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi meningkat, hal ini bisa dilihat dari tingginya antusiasme masyarakat terhadap perpustakaan.

**Kata kunci: Pengelolaan Perpustakaan, Budaya Literasi, Literasi Masyarakat**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang vital bagi suatu bangsa. Sebab semakin berkualitasnya pendidikan di suatu bangsa maka semakin majulah sebuah bangsa. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi setiap elemen yang ada di suatu bangsa, baik pemerintah sebagai pemegang kebijakan maupun masyarakat yang menerima kebijakan. Pemerintah dalam hal ini berperan penting bagi terselenggaranya pendidikan yang baik bagi masyarakat sekaligus demi tercapainya tujuan negara yang termaktub dalam pembukaan undang – undang dasar 1945, “Mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>2</sup> Akan tetapi di Indonesia sendiri pendidikan hanya dimaknai sebatas mengikuti sekolah formal, seperti SD, SMP, SMA sampai tingkat Universitas. Padahal cakupan pendidikan itu sangat luas. Meminjam istilah Ivan Illich dalam *Deschooling society* nya yang dikutip oleh Anton kurnia, ia mengatakan bahwa sekolah dan pendidikan merupakan dua hal yang berbeda. Sekolah ada karena merupakan fasilitas yang diberikan oleh negara dalam proses terselenggaranya pendidikan. Sedangkan pendidikan itu sendiri merupakan hak yang dimiliki setiap manusia agar dapat meningkatkan kemampuan berkarakter sehingga berpotensi menebar manfaat bagi sesamanya.<sup>3</sup> Dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak hanya berada

---

<sup>2</sup> Bagian dari Alinea Ke 4 Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945.

<sup>3</sup> Anton Kurnia, *Mencari Setangkai Daun Surga*. (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hal.274.

didalam kelas, tetapi di luar kelas juga bisa menjadi sarana pendidikan, seperti taman baca masyarakat, perpustakaan umum, komunitas sosial, paguyuban, dan lain sebagainya.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang menunjang proses pendidikan. Menurut KBBI perpustakaan diartikan sebagai tempat, gedung, dan ruangan yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku, majalah dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.<sup>4</sup> Akan tetapi masih banyak masyarakat yang menganggap fungsi perpustakaan hanya sebatas tempat menyimpan buku. Padahal lebih dari itu, perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.<sup>5</sup> Pemahaman perpustakaan secara konvensional agaknya harus dihilangkan. Sebab semakin berkembangnya zaman sekaligus ilmu pengetahuan, tentunya akan berkembang pula tugas dan fungsi perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan tidak hanya sebagai gudang yang berisi tumpukan buku, lebih dari itu, perpustakaan sebagai wadah sumber informasi dan sumber belajar masyarakat.<sup>6</sup>

Perpustakaan sebagai jantung peradaban manusia tentunya harus banyak berbenah untuk terus mengikuti arus perkembangan zaman yang serba teknologi seperti sekarang ini. Baik dalam hal pengelolaan maupun pelayanan,

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 5.

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

<sup>6</sup> Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Pengertian Perpustakaan dan Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014. Hal.3.

karena untuk menciptakan masyarakat yang literat tentunya tidak mudah. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Adinda Nella Wisudayanti di Perpustakaan Umum Taman Ekspresi Surabaya yang memaparkan bahwa salah satu kendala di perpustakaan umum tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat. Hal ini terjadi karena masyarakat sudah memiliki pola pikir tidak suka membaca.<sup>7</sup> Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sri wahyuni dalam menumbuhkembangkan minat baca menuju masyarakat literat, disebutkan bahwa faktor – faktor penyebab rendahnya minat baca adalah dampak negatif dari masifnya penggunaan media elektronik, masif membuat masyarakat lebih tertarik menggunakan menggunakan internet, menonton televisi dan siaran radio. Serta hal lainnya adalah minimnya perpustakaan dengan kondisi yang memadai.<sup>8</sup>

Pada tahun 2016 UNESCO menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya dari 1000 orang yang dari seribu orang Indonesia, hanya 1 orang yang suka membaca. Jumlah tersebut tentunya sangat mengecewakan, sebab menandakan masih kecilnya budaya literasi pada masyarakat kita. Kemudian riset yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked*, yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara yang di survey soal

---

<sup>7</sup>Adinda Nella Wisudayanti. “Peran Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi pada Perpustakaan Umum Taman Ekspresi Kota Surabaya)”. Vol 01 No 01 Tahun 2012. Hal 0 – 216.

<sup>8</sup> Sri Wahyuni. “Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat”. Diksi. Vol. : 17 No. 1 Januari 2010.

minat membaca.<sup>9</sup> Padahal pameran buku selalu ramai dikunjungi oleh banyak anak serta orang dewasa yang memiliki antusias dalam membaca. Setelah peneliti melihat beberapa literatur, ternyata penyebab rendahnya minat membaca itu adalah kurang akses, terutama yang di daerah kecil. Seorang peneliti di pusat penelitian kebijakan pendidikan kebudayaan Balitbang Kemendikbud mengatakan bahwa ada korelasi antara akses dan kebiasaan. Jika tidak ada akses, bagaimana masyarakat bisa membaca.<sup>10</sup>

Dari penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa kurangnya budaya literasi merupakan dampak dari media elektronik yang membuat kebiasaan masyarakat lebih tertarik ke hal – hal yang sifatnya praktis di dunia elektronik ketimbang membaca buku ataupun media cetak lainnya. Hal ini tentunya menjadi tantangan baru bagi pemerintah dan masyarakat. Di sisi lain kurangnya fasilitas penunjang bagi masyarakat untuk memperoleh sarana membaca juga sangat berpengaruh bagi budaya literasi masyarakat. Hal ini diafirmasi oleh penelitian yang diungkapkan oleh Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto bahwa salah satu faktor pendorong rendahnya kemampuan dan budaya baca siswa di Indonesia adalah belum maksimalnya sarana prasarana dan pelayanan perpustakaan sekolah sebagai pusat pengembangan kemampuan membaca siswa. Hal ini tentunya sangat disayangkan, sebab dengan pengelolaan yang terstruktur dan sistematis perpustakaan akan menjadi

---

<sup>9</sup>Poedjati Tan. <https://www.konde.co/2020/03/minat-baca-orang-indonesia-paling.html?m=1>  
Diakses pada 20 Oktober 2020.

<sup>10</sup> Ibid.



menarik, sehingga atensi dari siswa ataupun masyarakat akan lebih tinggi terhadap budaya literasi.

Sebagai penyedia informasi dan pengetahuan yang mudah dijangkau serta murah, senya perpustakaan memiliki strategi untuk senantiasa diterima oleh penggunanya. Strategi tersebut bisa berupa pelayanan ataupun pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik tentunya akan dapat meningkatkan budaya literasi, sehingga nantinya mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan dan melakukan berbagai kegiatan disana seperti membaca, menulis, meneliti dan juga berdiskusi.

Di Kabupaten Bekasi sendiri terdapat dua perpustakaan yang dinaungi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi, yaitu Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi yang terletak di Cikarang Utara dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bekasi yang terletak di Cikarang Selatan. Hal inilah yang menjadi ciri khas dari Dinas perpustakaan Kabupaten Bekasi, yaitu adanya dua layanan perpustakaan yang dibuka sekaligus untuk masyarakat, dan gedung administrasinya juga terpisah dari perpustakaan. Jika berkaca dari daerah lain tentunya hal ini sangat jarang ada di Indonesia atau mungkin tidak ada. Dua perpustakaan tersebut bisa dibilang memiliki fasilitas yang berbeda, mulai dari rak yang penuh dengan berbagai koleksi buku, ruang referensi, ruang baca, dan ruang anak yang menarik.<sup>11</sup> Akan tetapi dengan layanan dan fasilitas tersebut, akankah berbanding lurus dengan minat baca masyarakat yang kian meningkat.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dan Observasi Pendahuluan Pada Tanggal 8 Oktober 2020.



Sebab Kabupaten Bekasi merupakan salah satu kota industri terbesar di Indonesia, seyogianya literasi masyarakat sudah lebih maju dibanding kota yang lainnya. Dengan adanya dua perpustakaan tersebut, bagaimana kondisi budaya literasi masyarakat kabupaten Bekasi, apakah meningkat, stagnan atau malah menurun. Hal – hal inilah yang masih harus dipertanyakan.

Banyaknya penelitian yang mengungkapkan peran perpustakaan sebagai sumber literasi hanya berfokus pada rendahnya literasi masyarakat, dan hanya menerangkan eskistensi perpustakaan semata. Hal – hal yang berkaitan dengan aspek pengelolaan perpustakaan jarang sekali diungkapkan. Padahal aspek pengelolaan tidak kalah penting untuk digali lebih jauh, sebab terciptanya perpustakaan yang menarik tidak terlepas dari pengelolaan yang terstruktur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat inti permasalahan yang membutuhkan analisis dengan cermat. Maka dari itu peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana Upaya Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan budaya literasi?
3. Bagaimana hasil peningkatan budaya literasi masyarakat dengan adanya pengelolaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengkaji bagaimana pengelolaan perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi.
- b) Untuk mendeskripsikan Upaya Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan budaya literasi.
- c) Untuk mengetahui hasil peningkatan budaya literasi masyarakat dengan adanya pengelolaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi.

### 2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dengan adanya penelitian ini antara lain :

#### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengelolaan khususnya pengelolaan perpustakaan.

- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pengembangan keilmuan dengan aspek sejenis yang belum tercakup oleh penelitian ini.

#### b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kritik dan saran terkait pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya

literasi masyarakat di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peneliti maupun pembaca tentang pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat luas terkait aktivitas pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi.

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh peneliti, ditemukan tema yang berafiliasi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait pengelolaan perpustakaan dan budaya literasi. Akan tetapi dari penelitian sebelumnya masih ada banyak yang harus dibenahi oleh peneliti selanjutnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sutriono, yang memaparkan bahwa dalam upaya menumbuhkan minat baca masyarakat pada dasarnya dapat dilakukan beberapa langkah strategis oleh berbagai pihak, baik pemerintah, pendidik, perpustakaan, pustakawan dan masyarakat. Pustakawan dalam hal ini berperan penting karena bertanggung jawab atas informasi yang ada di perpustakaan, seperti informasi koleksi, bagaimana bacaan yang relevan untuk seseorang, dan bagaimana ia menata koleksi bacaan.<sup>12</sup> Hal serupa juga

---

<sup>12</sup> Sutriono, "Peran Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat", *Al-Ta'lim*, Vol. 13, No. 1, Januari 2014.

diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kosam bahwa sarana dan prasarana, koleksi dan juga pengelolanya merupakan hal yang paling urgensi dalam meningkatkan budaya baca. Selain itu disana dikatakan bahwa jumlah perpustakaan umum maupun perpustakaan sekolah masih sangat kurang. Kekurangan ini sebaiknya dapat diisi oleh lembaga pendidikan untuk membina perpustakaan sebaik mungkin.<sup>13</sup>

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Abdul dan Yanuastrid yang mengungkapkan bahwa upaya – upaya yang dilakukan oleh Kota Surabaya dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat yang tidak hanya terpusat, tetapi juga dengan mendirikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di setiap RT dan RW. Hal ini tentu menjadi unik karena biasanya pengelolaan perpustakaan kota hanya fokus di internal perpustakaan seperti memperbaiki fasilitas yang ada di dalam perpustakaan kota itu sendiri. Masyarakat tidak perlu jauh – jauh untuk datang ke perpustakaan kota dengan adanya Taman Baca Masyarakat tersebut, untuk mencari sumber bacaan maupun sumber informasi.<sup>14</sup> Hal tersebut sejalan dengan apa yang diteliti oleh Gallint Rahadian dkk. yang mengungkapkan bahwa di Perpustakaan Yapinda Nurul Huda memiliki koleksi buku yang lebih *up to date* sesuai/relevan dengan kebutuhan informasi siswanya, memiliki koleksi audio visual terbaru, serta sarana dan prasarananya

---

<sup>13</sup> Kosam Rombarawa, “Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca”, *Al – Maktabah*, Vol.3, No.2, Oktober 2001 : 142 – 148.

<sup>14</sup> Abdul Hamid dan Yanuastrid Shintawati, “Strategi Perpustakaan Kota Surabaya Dalam Mewujudkan Surabaya Sebagai Kota Literasi”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 (2) September 2018: 113.

yang dimiliki lumayan lengkap dan staf perpustakaan yang mempunyai pengetahuan dan wawasan yang cukup luas.<sup>15</sup>

Berikutnya, penelitian yang diungkapkan oleh Ida Nor'aini Hadna, bahwa masih banyak kendala dalam mengembangkan *institutional repository*, mulai dari banyaknya skripsi terbitan sebelum tahun 2007 yang belum ada *soft filenya* sehingga perlu didigitalkan. Sedangkan anggaran untuk digitalisasi terbatas. Lalu kurang lancarnya hubungan perpustakaan dengan fakultas atau unit dalam penyerahan *local content*. Dan yang paling fatal adalah masih banyaknya civitas akademika yang tidak tahu akan keberadaanya tentang *digital library* UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.<sup>16</sup>

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Riska, dimana ia menjelaskan bahwa fungsi perpustakaan adalah fungsi informatif, yaitu perpustakaan dapat menjalankan fungsinya secara maksimal apabila dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas perpustakaan sebagai pusat sumber informasi. Lalu dalam penelitian tersebut menganggap bahwa literasi informasi bukanlah hanya sekedar tahu mengenai berita-berita artis dalam dan luar negeri, dan bukan pula melek hanya terhadap trend-trend terbaru gaya berpakaian, tetapi yang lebih diterapkan di sini ialah menyerap informasi yang berujung pada penambahan pengetahuan dan pemanfaatan pengetahuan itu sendiri.<sup>17</sup> Hal

---

<sup>15</sup> Gallint Rahadian, Rohanda, dan Rully Khairul. "Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca". Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan. Vol.2/No.1, Juni 2014, hlm. 27-36.

<sup>16</sup> Ida Nor'aini Hadna, "Peran Perpustakaan Dalam Mengembangkan Institutional Repository Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta",

<sup>17</sup> Riska Darmayanti, "Membangun Budaya Literasi Informasi Bagi Masyarakat Kampus", *Jurnal Iqra'*, Volume 10 No.01 Mei, 2016.

tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi, dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa budaya literasi di kalangan mahasiswa merupakan kegiatan yang perlu terus dioptimalisasi di perguruan tinggi. Sebagai mana halnya akademi dalam sejarah tiap peradaban besar, perguruan tinggi sejatinya dapat menjadi dapur akademik sekaligus produsen karya yang secara signifikan mengasah kompetensi anak bangsa, agar memiliki kecakapan khusus, membangun iklim yang lebih produktif, berperadaban, serta bermartabat. Selain itu, dengan meningkatnya budaya literasi, mahasiswa dapat sekaligus berperan aktif dalam menyemai budaya membaca dan menulis di lingkungan sekitar.<sup>18</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rani, dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa peran kepemimpinan kepala perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pengembangan koleksi di perpustakaan sangat penting, meskipun dalam pengembangan koleksi tersebut sarat akan kepentingan para penguasa. Kepala perpustakaan tidak memiliki kuasa penuh dalam kegiatan lelang karena penentuan peserta dan pemenang lelang perpustakaan tidak ikut andil, namun kepala perpustakaan sebagai pemimpin memiliki kebijakan dan tanggung jawab penuh dalam penentuan koleksi yang akan diusulkan dalam lelang.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Alfi Syahriyani. "Optimalisasi Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global". Vol.1, Desember 2010.

<sup>19</sup> Rani Kurnia Vlora. "Peran kepemimpinan dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta". Shaut al -Maktabah, Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, Vol 8 No.2 Tahun 2017. 191 – 204.



Setelah melihat beberapa literatur terkait topik yang akan teliti, kecenderungan penelitian – peneliian terdahulu hanya sebatas membahas peran perpustakaan dan pustakawan serta bagaimana melakukan sebuah pengembangan, tetapi proses pengelolaannya tidak dijelaskan secara mendalam dan komprehensif. Padahal urgensi pengelolaan bagi perpustakaan sangat membantu untuk kelancaran berbagai kegiatan yang ada di perpustakaan, mulai dari segi layanan, segi pengaturan pegawai, serta segi pengembangan koleksi, layanan, serta sarana dan prasarana perpustakaan. Dalam konteks penelitian sebelumnya, para peneliti hanya menyebutkan pengelolaan sebagai salah satu hal yang mendasar tetapi tidak menguraikannya secara gamblang. Hal ini lah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan perpustakaan lebih jauh. Karena pengelolaan mencakup hal yang paling fundamental dari setiap kegiatan yang ada di perpustakaan. Karena tanpa pengelolaan, perpustakaan yang ideal hanya akan menjadi hal yang utopis saja.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen, kata tersebut berasal dari bahasa Italia (1561) “*maneggiare*” yang artinya mengendalikan. Namun banyak ahli lain mengatakan bahwa pengelolaan berasal dari bahasa perancis kuno “*management*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Alhasil istilah manajemen atau pengelolaan

diacukan pada kata “*to manage*” dalam bahasa Inggris yang berarti mengelola, mengatur atau mengurus.<sup>20</sup> Sampai sekarang belum ada definisi baku ataupun mapan yang diakui secara universal oleh para ahli tentang pengelolaan. Sebab masih banyak perdebatan terkait pengelolaan itu sebagai sebuah ilmu atau sebagai sebuah seni. Misalnya Gullick yang memandang pengelolaan sebagai sebuah ilmu karena ia beranggapan bahwa pengelolaan merupakan bidang yang harus dipelajari karena pengelolaan memiliki objek studi tersendiri, konsep dan teori, serta paradigma keilmuan yang bisa dikembangkan sebagaimana bidang keilmuan lainnya.<sup>21</sup>

Sebagai suatu bidang ilmu, pengelolaan dengan sendirinya akan terus berkembang seiring perubahan situasi dan kondisi yang menuntut adanya teori – teori baru sesuai dengan dengan kondisi yang relevan. Sedangkan pengelolaan sebagai sebuah seni yang dipaparkan oleh Follet mengindikasikan bahwa dibutukannya keterampilan khusus untuk melakukannya, sehingga keterampilan perlu dikembangkan melalui pelatihan manajemen atau pengelolaan.<sup>22</sup> Dapat dikatakan sebagai sebuah seni, pengelolaan tidak hanya didapatkan dari latihan terus – menerus, tetapi juga membutuhkan bakat tersendiri dari setiap individu.

---

<sup>20</sup> Lilis Sulastris, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Bandung : La God Publishing, 2012), 10.

<sup>21</sup> Ibid., hlm. 13

<sup>22</sup> Ibid., hlm. 12

Dapat peneliti simpulkan bahwa pengelolaan dapat diartikan sebagai sebuah Ilmu atau seni yang digunakan untuk mengatur sesuatu atau seseorang yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Kemudian dalam aktualisasinya pengelolaan membuitukan fungsi – fungsi yang menyertainya. Yang mana fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang nantinya dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Winardi fungsi dasar manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>23</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi pengelolaan yang paling fundamental di dalam kegiatan pengelolaan, sebab tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Adapun perencanaan menurut Siagan adalah kegiatan memilih, membuat dan menghubungkan fakta – fakta, serta menggunakan persepsi – persepsi mengenai masa yang akan datang dalam hal menganalisis serta merumuskan kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut jelas pentingnya perencanaan sebagai tahap awal dari fungsi manajemen, karena memikirkan apa yang akan

---

<sup>23</sup> Winardi, *Asas – Asas Manajemen*, (Bandung : Alumni, 1986), 163.

<sup>24</sup> Siagan Sondang, *Fungsi – Fungsi Manajemen* ( jakarta : Bumi Aksara, 2012), 36.

dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Dapat dikatakan perencanaan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*What*) yang dikerjakan, siapa (*Who*) yang ikut andil, kapan (*When*) pelaksanaannya, dimana (*Where*) tempat pelaksanaannya, mengapa (*why*) harus dilaksanakan dan bagaimana (*How*) harus dikerjakan. Sebab perencanaan yang baik dapat memperlancar visi dan misi yang hendak dicapai. Munir dan Wahyu mengutip Dean R. Spizer mengatakan “*Those who fail to fail*” yang artinya siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan kegagalannya.<sup>25</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kegiatan selanjutnya adalah pengorganisasian, menurut George R Terry pengorganisasian adalah pengaturan, penentuan, dan pengelompokan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup> Hal ini diafirmasi oleh Djati dan Jhon yang menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit – unit tertentu, seperti kerja – kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Dari definisi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pengorganisasian merupakan proses dalam mengelompokkan semua orang, alat tugas, tanggungjawab dan wewenang yang dimiliki sedemikian rupa hingga

---

<sup>25</sup> Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2006), 95.

<sup>26</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 17.

<sup>27</sup> Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta : BFFF, 1998), 14.

membentuk suatu harmoni yang dapat digerakan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Seperti menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Meminjam bahasa George R. Terry bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan seorang manajer untuk mengawali kegiatan telah ditetapkan pada tahap perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>28</sup> Sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu yang memaparkan bahwa pelaksanaan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan atau bisa disebut juga sebagai 'gerakan aksi' merupakan tindakan yang dilakukan manajer dalam mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat dikatakan pelaksanaan adalah menggerakkan orang-orang agar mau

---

<sup>28</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 17.

<sup>29</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok – Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara,1998), 96.

bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang secara efektif dan efisien.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan sebuah usaha untuk menilai hasil atau prestasi yang dicapai, apabila terjadi penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan, maka akan diadakan usaha perbaikan, sehingga hasil ataupun prestasi yang dicapai akan sesuai dengan rencana.<sup>30</sup> Dari definisi tersebut ada kemungkinan muncul asumsi bahwa kegiatan pengawasan diidentikan sebagai sesuatu yang bersifat negatif serta penghambat. Karena pengawasan acapkali dilihat sebagai kegiatan mencari dan memperbaiki penyimpangan yang sedang atau telah terjadi. Tidak bisa dipungkiri bahwa pada dasarnya dalam kegiatan apapun sering terjadi kayakeliruan, melemahnya usaha, dan banyaknya faktor penghambat tidak terduga lainnya. Sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, seyogianya fungsi pengawasan mutlak diperlukan.

Dari pengertian tersebut jelas, bahwa fungsi pengawasan sebagai fungsi terakhir dari pengelolaan yang mutlak adanya. Karena tanpa pengawasan pengelolaan yang ideal tidak akan tercapai. Sebab pengawasan merupakan fungsi yang mengevaluasi, menilai fungsi – fungsi sebelumnya. Lalu mengklarifikasi dan mengoreksi terjadinya penyimpangan.

---

<sup>30</sup> Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, (Jakarta : Bina Aksara, 2007), 26.



## 2. Budaya Literasi

### a. Budaya

Menurut Kimbey yang dikutip Oleh Ane Permatasari budaya atau kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang – ulang tanpa adanya unsur paksaan.<sup>31</sup> Dapat dikatakan, budaya merupakan hasil proses belajar dan pengaruh pengalaman dan lingkungan sekitar, yang artinya bukan sesuatu yang alamiah pada diri manusia. Karena itu budaya atau kebiasaan dapat dibina dan ditumbuhkembangkan.

Kemudian Schein menjelaskan definisi budaya melalui model yang memiliki tiga tingkatan yang berbeda<sup>32</sup>, yaitu:

#### 1) Artifak

Artifak merupakan hasil budaya yang kasat mata dan mudah diobservasi oleh seseorang atau kelompok, baik orang dalam masyarakat maupun orang luar masyarakat. Artefak bisa berupa kategori fisik, perilaku, dan verbal.

#### 2) Nilai dan keyakinan

Nilai dan keyakinan adalah bentuk kesempurnaan, tujuan, aspirasi, ideologi, dan rasionalisasi. Dapat dikatakan seperti sebuah konsep tentang tujuan akhir atau sebuah perilaku yang patut dicapai,

---

<sup>31</sup> Ane Permatasari, Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB. 2015.

<sup>32</sup> Subiyantoro, Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Cakrawala Pendidikan, November 2013, Th. XXXII, No. 3

dan bersifat transendental untuk situasi tertentu. Serta menjadi pedoman untuk memilih atau mengevaluasi perilaku.

### 3) Asumsi

Asumsi merupakan hal yang tersirat yang membimbing bagaimana seseorang atau masyarakat bertindak, melihat, berfikir, dan merasakan. Asumsi seperti sebuah teori yang digunakan, tidak dapat diperdebatkan, dan sulit untuk dirubah. Asumsi merupakan inti daripada model ini. Sebab asumsi diterima apa adanya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, dan bahkan mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat secara keseluruhan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa budaya dapat tercipta melalui tiga hal yakni, asumsi yang merupakan hal yang paling dasar sebab mempengaruhi bagaimana masyarakat itu berfikir, kemudian nilai dan keyakinan berupa tujuan, kesempurnaan dan ideologi, lalu yang terakhir adalah artifak, yang merupakan perilaku atau manifestasi dari asumsi serta nilai dan keyakinan.

#### b. Literasi

Lazimnya masyarakat mengenal istilah literasi hanya sebatas keterampilan membaca dan menulis. Akhirnya literasi hanya dimaknai sebatas apa yang dituangkan didalam tulisan, yang kemudian dibukukan lalu kemudian disebarluaskan untuk dibaca. Padahal literasi memiliki makna yang luas, sebagaimana yang dikutip oleh Dewi yaitu

kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menulis, menyimak, melihat atau berbicara.<sup>33</sup> Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Chaedar bahwa literasi sendiri tidak bisa diartikan secara tunggal, melainkan memiliki arti yang sangat beragam seperti literasi informasi, literasi teknologi, literasi sains, literasi kritis, dan lain sebagainya. Seseorang dapat dikatakan literat ketika ia sudah dapat memahami sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut.<sup>34</sup>

Kalau kita telisik lebih jauh budaya literasi berkaitan erat dengan bahasa, hal ini berkaitan dengan bahasa. Sebab bahasa merupakan cermin identitas sebuah bangsa. Bahasa meretas batas-batas geografis dengan keanekaragaman budayanya. Tanpa bahasa, tak ada wacana yang bisa diangkat, didiskusikan, dan dibumikan secara nyata. Di era globalisasi seperti saat ini, sebuah bangsa dapat menjangkau peradaban dunia melalui gerbang bahasa, yaitu kemampuan membaca dan menulis (budaya literasi). Salah satu tantangan terbesar dalam pemberdayaan bangsa ini adalah meninggalkan tradisi lisan (*orality*) untuk memasuki tradisi baca tulis (*literacy*).<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Dewi Utama Fauziah, Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal.2.

<sup>34</sup> A. Chedar Alwasilah, *Pokok Rekayasa Literasi*, ( Bandung: PT Kiblat Buku utama, 2012), hal.160.

<sup>35</sup>Alfi Syahriyani, “Optimalisasi Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global”. Volume 1, Desember 2010.

### c. Budaya Literasi

Dari pengertian budaya dan literasi di atas dapat disimpulkan bahwa budaya literasi masyarakat adalah kebiasaan membaca, menulis, menyimak dan berbicara yang dilakukan oleh masyarakat tanpa adanya unsur paksaan.

Kemudian indikator budaya literasi. Meminjam bahasa Alwasilah yang dikutip oleh Julia yang mengatakan bahwa indikator masyarakat yang literat itu ada 3 hal antara lain<sup>36</sup> :

- 1) Pertama, seseorang dapat dikatakan literat apabila ia memiliki pengetahuan dan keterampilan pokok untuk mengikuti segala kegiatan di lingkungannya. Dapat dikatakan syarat pertama untuk menjadi seorang literat adalah dimilikinya pengetahuan atau keterampilan yang spesifik. Karena kemajuan akan tercapai jika setiap orang yang ahli di bidangnya masing – masing dilibatkan.

Maka dari itu linearitas bidang ilmu sangat perlu guna melahirkan manusia yang ahli dan profesional di bidangnya masing -masing.

- 2) Kedua, pengetahuan dan keterampilan diperlukan agar orang berperan secara efektif dalam kelompok dan masyarakatnya. Dalam indikator kedua ini, dapat berarti bahwa setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan, maka seorang literat harus ikut terjun langsung dalam berbagai kegiatan yang relevan dan terjadi di

---

<sup>36</sup> Julia, *Kapita Selekta Seni Budaya Dan Pendidikan*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2018), hal. 50.

lingkungannya. Ia harus peka dan cepat tanggap terhadap berbagai peristiwa sosial, karena disitulah fungsi moral pengetahuannya, apalagi jika sudah menyandang gelar pendidikan.

3) Ketiga, seorang literat memiliki kemampuan membaca, menulis, dan aritmatika untuk memfasilitasi pembangunan diri dan masyarakatnya. Dari sini, dapat dilihat bahwa seorang literat tidak hanya mesti memiliki pengetahuan dan keterampilan, tapi juga harus terbiasa dan terampil dengan budaya membaca, menulis, aritmatika. Sebab dengan cara inilah seorang literat dapat meningkatkan kualitas, sehingga mampu berperan secara luas untuk mengembangkan pembangunan masyarakatnya.

#### d. Unsur – Unsur Budaya Literasi di Perpustakaan

Dalam meningkatkan budaya literasi tentunya tidak mudah, ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh setiap perpustakaan guna menciptakan sarana yang layak bagi masyarakat dalam memperoleh haknya untuk membaca. Adapun diantaranya<sup>37</sup> :

##### 1) Struktur kelembagaan yang kuat

Dalam Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan hanya mengatur kelembagaan secara normatif. Selama ini peraturan kelembagaan masih menumpang pada peraturan lainnya,

---

<sup>37</sup>Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan  
<http://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=perpustakaan%20ideal>. Diakses tanggal 21 Oktober 2020.

sehingga aspek kelembagaan masih belum jelas. Untuk mewujudkan aspek kelembagaan yang kuat, sudah sepatutnya peraturan pelaksana (Peraturan Pemerintah) secara tegas menentukan status eselon bagi setiap perpustakaan. Semisal Perpustakaan umum provinsi berbentuk badan (eselon II A), perpustakaan umum kabupaten/kota berbentuk kantor (eselon III A), perpustakaan umum kecamatan berbentuk UPTD (eselon IVA), perpustakaan desa dan sekolah bereselon IV B. Dengan aturan seperti ini perpustakaan akan lebih diperhatikan oleh pemerintah daerah, sehingga peluang untuk mendapat anggaran yang sesuai dengan kebutuhan akan semakin besar.

2) Memiliki desain ruang yang menarik.

Sejauh ini ruang perpustakaan terkesan kaku dan serius, sehingga banyak masyarakat kurang tertarik untuk mengunjunginya. Padahal desain ruangan perpustakaan bisa dibuat seperti taman bermain atau seperti kafe, penuh hiasan dan pernik – pernik. Perpustakaan juga dapat membuat taman baca ataupun ruang baca, yang nantinya akan membuat pengunjung betah berlama – lama diperpustakaan.

Desain ruangan yang menarik tentunya tidak harus mahal. Tidak hanya perpustakaan besar yang mampu membuatnya, akan tetapi perpustakaan menengah sampai kecil pun dapat membuatnya. Perpustakaan yang sederhana jika mampu membuat desain interior yang optimal akan mampu membuat citra perpustakaan yang menarik bagi pengunjung dan penggemarnya.



3) Memiliki koleksi yang variatif sesuai keinginan pemustaka.

Semakin bervariasi koleksi sebuah perpustakaan akan semakin menarik hati para pemustaka. Menu sajian perpustakaan yang lengkap tentunya akan berpeluang besar menghadirkan pemustaka dari berbagai lapisan masyarakat.

4) Peningkatan kualitas dan kuantitas pustakawan

Pustakawan merupakan unsur yang penting di dalam perpustakaan. Sebab tanpa pustakawan perpustakaan hanya sebatas gudang penyimpanan buku yang siap diambil. Pustakawan yang berkualitas ialah pustakawan yang mampu berperan sebagai agen informasi, ilmuwan, dan pendidik. Sebagai ilmuwan, pustakawan harus mampu memberdayakan informasi bukan sekadar melayankan informasi.

Selain itu salah satu kendala utama dalam pengembangan perpustakaan di negara kita adalah masih minimnya jumlah pustakawan. Cukup banyak perpustakaan sekolah yang belum memiliki tenaga pustakawan. Pemerintah perlu menyelesaikan masalah ini dengan mengangkat pustakawan kontrak. Mengingat pemerintah yang mengangkat guru kontrak karena kekurangan tenaga pengajar, apa salahnya jika sekarang pemerintah mengangkat pustakawan kontrak. Karena kebutuhan dunia pendidikan terhadap tenaga pengajar hakikatnya sama pentingnya dengan kebutuhan perpustakaan sekolah terhadap pustakawan.

5) Mempunyai layanan yang berkualitas.

Seyogianya setiap perpustakaan memiliki kualitas layanan yang baik. Sebab kesan pertama setelah melihat adalah merasakan, bagaimana pemustaka diberi informasi, dibantu dan diarahkan ketika di perpustakaan. Sebab pelayanan yang baik dapat dirangkum dalam akronim “COMFORT”, yaitu *Caring* (peduli), *Observant* (suka memperhatikan), *Mindful* (hati-hati/cermat), *Friendly* (ramah), *Obliging* (bersedia membantu), *Responsible* (tanggung jawab), dan *Tactful* (bijaksana).

Dari beberapa teori tentang budaya literasi di atas peneliti menggunakan teori Alwasilah, yaitu indikator masyarakat yang literat ada 3 hal. Pertama, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Kedua, peka terhadap lingkungannya, dan turut serta membantu masyarakat. Ketiga, terampil dalam membaca, menulis, dan aritmatika, sehingga mampu berperan luas bagi pembangunan masyarakatnya.

## **F. Metodologi penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait masalah pengelolaan. Penelitian kualitatif menurut Moelong adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian semisal perilaku, persepsi, motivasi, yang diungkapkan melalui bahasa pada suatu

kondisi yang alami dengan menggunakan berbagai metode.<sup>38</sup> Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Nasution bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mengamati orang dan lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang fenomena di sekitarnya.<sup>39</sup>

Model penelitian yang dipilih adalah model studi kasus. Karena berada dilingkup yang tidak terlalu besar, serta sifatnya yang intensif, model studi kasus ini sangat efektif dan relevan digunakan sebagai model penelitian. Dalam hal ini kasus bukan berarti peristiwa negatif, karena kasus yang diteliti dapat berupa keputusan-keputusan, program-program, proses implementasi, dan perubahan yang ada di Dinas Perpustakaan Kabupaten Bekasi.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan, terhitung dari tanggal 7 Desember 2020 sampai dengan tanggal 9 Maret 2021.

## **3. Subyek Penelitian**

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak

---

<sup>38</sup> J, Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

<sup>39</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 2003), 5.

memberikan kesempatan atau peluang bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan subjek penelitian. Subyek penelitian ini terdiri dari kepala bidang perpustakaan, dua pustakawan serta pemustaka.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampelnya digunakan untuk menyeleksi atau memfokuskan permasalahan agar pemilihan sampel lebih mengarah pada tujuan penelitian.<sup>40</sup> Dapat dikatakan subyek penelitian sudah ditentukan sebelum melaksanakan penelitian, yang mana subyek tersebut memiliki unsur “3 M” yaitu mengetahui, mengalami dan memahami.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data di lapangan dengan mengamati keadaan yang sedang terjadi. Dalam hal ini yang diamati berupa hal – hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, benda - benda, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>41</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipatif, yaitu mengamati bagaimana kondisi Dinas Perpustakaan Kabupaten Bekasi secara langsung guna

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), 219.

<sup>41</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), 59.

mendapatkan data primer, yakni mengamati pengelolaan yang sedang dilakukan, seperti mengamati sarana dan prasarana, pengolahan bahan pustaka, lalu menilai dan mengamati seluruh kegiatan pelayanan yang ada perpustakaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara peneliti dan narasumber secara langsung. Wawancara yang dilakukan bersifat *indepth interviews* atau mendalam. Wawancara jenis ini tidak terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data primer, berupa informasi yang dibutuhkan. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali data mengenai pengelolaan perpustakaan, upaya perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat, serta hasil peningkatan budaya literasi dengan adanya pengelolaan yang dilakukan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi. Dalam prosesnya peneliti menggunakan alat perekam suara, guna menghindari informasi yang terlewatkan.

Tabel 1 : Daftar Nama Narasumber

NO	Nama	Jabatan
1	Gita Noviani	Pustakawan Ahli
2	Tety	Kepala Seksi Layanan dan Kerjasama Perpustakaan

3	Nurdewanti	Seksi Pengembangan Koleksi, Pengolahan Bahan Pustaka, dan Konservasi
4	Kahfi Ananda Giatama	Staf Perpustakaan
5	Hidayat	Kepala Seksi Pembudayaan Kegemaran Membaca
6	Nurhamidah	Kepala Bidang Perpustakaan
7	Panji	Pemustaka
8	Faisal	Pemustaka
9	Rizki	Pemustaka
10	Taufiqurrahman	Pemustaka

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dan menghimpun data berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang.<sup>42</sup> Dapat dikatakan dokumentasi merupakan sumber data tambahan yang berfungsi untuk melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Dengan dokumentasi ini peneliti bisa mendapatkan data seperti profil instansi, struktur organisasi, data koleksi buku, dan data siklus pengunjung perpustakaan.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), 240.



## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah teori Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa ada tiga tahap dalam menganalisis data<sup>43</sup>, sebagaimana berikut:

- a. Reduksi Data. yaitu proses memilih data yang penting dan yang menjadi fokus dalam penelitian, kemudian dilakukan pengelompokan setelah memperoleh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subyek penelitian. Dengan adanya reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang diteliti.
- b. Penyajian Data. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif atau kata - kata dari hasil penelitian yang berisi ungkapan informan, kemudian digambarkan serta dijelaskan objek yang diteliti terkait dengan pengelolaan dilakukan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam upayanya meningkatkan budaya literasi masyarakat.
- c. Penarikan kesimpulan. Yaitu data-data yang sudah dikumpulkan dan disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara rinci, padat, dan jelas dalam bentuk naratif sesuai dengan apa yang diungkapkan informan.

---

<sup>43</sup> Ibid. 247.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Dalam proses validasi data, peneliti menggunakan triangulasi data yang bertujuan untuk menguji data yang diperoleh ketika melakukan penelitian di lapangan. Triangulasi adalah teknik untuk meninjau keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data yang tujuannya untuk mengecek atau membandingkan terhadap data yang diperoleh.<sup>44</sup>

Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan proses pengecekan dengan sumber yang sama melalui teknik berbeda yakni data yang diperoleh saat wawancara dilakukan pengecekan dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan data dengan proses pengecekan data melalui beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan dispesifikasikan lalu disimpulkan.<sup>45</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum yang menjelaskan penyusunan skripsi. Sebagaimana berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan tema yang dibahas dan urgensi mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Berikutnya bab

---

<sup>44</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 178.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

ini juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Kemudian dalam bab ini juga membahas kajian penelitian yang relevan, kerangka teori yang akan digunakan oleh peneliti, serta metodologi penelitian yang di mencakup jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik analisa data.

## **BAB II GAMBARAN UMUM**

Bab ini menjelaskan gambaran umum Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi sebagai lokasi penelitian. Gambaran umum tersebut meliputi letak geografis, sejarah, visi misi, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana di Dinas Perpustakaan Kabupaten Bekasi.

## **BAB III PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan Kabupaten Bekasi dengan menggunakan metodologi penelitian yang sudah dipaparkan. Dalam bab ini juga membahas lebih terperinci terkait pengelolaan perpustakaan, peran penting perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi, serta faktor pendukung maupun penghambat upaya perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat.

## **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran – saran bagi perkembangan perpustakaan. Pada bagian akhir halaman juga dicantumkan daftar pustaka serta lampiran – lampiran yang berafiliasi dengan masalah penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terkait dengan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di Kabupaten Bekasi, melalui studi kasus Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan yang ada di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi didasarkan pada fungsi – fungsi manajemen untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat.
  - a. Perencanaan, dalam melakukan perencanaan, perpustakaan mengacu pada visi misi, yaitu terwujudnya arsip dan perpustakaan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan berbasis digital.
  - b. Pengorganisasian dilakukan dari perekrutan pegawai melalui 2 cara, yakni dengan jalur PNS dan pembukaan lowongan untuk tenaga harian lepas, seluruh pegawai yang bekerja akan dibina dan dilatih agar dapat berkembang, lalu setiap kegiatan yang dilakukan akan ada kordinasi di setiap bidang maupun seksinya, berupa briefing staf dan pengarahan.
  - c. Pelaksanaan yang dilakukan yakni pengelolaan koleksi, layanan, serta sarana dan prasarana. Pengelolaan dimulai dari pengembangan koleksi, pengolahan dan konservasi bahan pustaka. di masa pandemi buku yang selesai dibaca dimasukkan ke dalam lemari sterilisasi.

Kemudian untuk mengakomodir kebutuhan literasi masyarakat, terdapat berbagai layanan, yakni layanan sirkulasi, layanan anak, di luar jam kerja, layanan perpustakaan keliling, layanan pembuatan kartu anggota, layanan kunjungan perpustakaan, serta perpustakaan digital. lalu di masa pandemi pelayanan yang dilakukan berupa menerapkan protokol kesehatan bagi pegawai maupun pemustaka. Kemudian pengelolaan sarana dan prasarana dimulai melalui pengajuan ke bagian umum dan kepegawaian, setelah pengajuan diterima nantinya, barulah bisa dicairkan apa – apa saja yang dibutuhkan.

d. Pengawasan yang dilakukan adalah menerima kritik dan saran dari masyarakat melalui kotak saran, kuisiner, media sosial, maupun secara langsung. selain itu evaluasi internal juga dilakukan setiap penyelenggaraan kegiatan, bahkan di masa pandemi evaluasi dilakukan setiap hari.

2. Upaya yang dilakukan Dinas Arsip dan Perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Kegiatan :

- 1) Promosi secara digital maupun konvensional.
- 2) Bedah buku.
- 3) Pengembangan minat baca anak usia dini.
- 4) Anak bekas membaca.

- 5) Pameran buku atau *Bekasi Book Fair*.
- 6) Pemilihan duta baca.
- 7) Penghargaan untuk pengunjung teraktif di perpustakaan digital
- 8) Inklusi sosial.
- 9) Pembinaan kepada setiap perpustakaan yang ada di lingkup Kabupaten Bekasi.

b. Kerja sama :

- 1) PT Aksara Maya.
  - 2) Komunitas – komunitas penggiat literasi.
  - 3) Penerbit.
  - 4) Perusahaan.
  - 5) Gerakan Masyarakat Minat Baca (GPMB).
  - 6) Gubernur Jawa Barat.
  - 7) Basnaz Kabupaten Bekasi.
3. Hasil peningkatan budaya literasi dengan merujuk pada pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Bekasi dapat dikatakan meningkat. Hal ini bisa dilihat dari tingginya antusiasme masyarakat yang dimanifestasikan melalui jumlah siklus kunjungan perpustakaan yang meningkat. serta ramainya berbagai kegiatan yang diadakan, seperti kegiatan anak Bekasi membaca, pameran buku, dan bedah buku. Lalu berhasilnya pemilihan duta baca dan program kerja sama inklusi sosial.



## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai refleksi dan perbaikan perpustakaan ke depannya, diantaranya:

1. Meningkatkan promosi secara masif untuk berbagai kegiatan, dan layanan perpustakaan agar seluruh masyarakat dapat merasakan eksistensi perpustakaan.
2. Meningkatkan koleksi dan sarana dan prasarana yang ada di dua gedung layanan perpustakaan, agar pemustaka semakin nyaman dan tenang saat berkunjung ke perpustakaan.
3. Mempertahankan kinerja pegawai Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi yang selama ini sudah berjalan dengan cukup baik, dan untuk ke depannya dapat ditingkatkan kembali.

## **C. PENUTUP**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat sehat dan nikmat ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat (Studi Kasus Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi)”. Tidak dapat dipungkiri bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis berharap adanya saran dan kritikan demi perbaikan skripsi ini. Harapannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid dan Yanuastrid Shintawati, “Strategi Perpustakaan kota surabaya dalam mewujudkan surabaya sebagai kota literasi”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 (2) September 2018: 113.

Adinda Nella Wisudayanti. “Peran Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi pada Perpustakaan Umum Taman Ekspresi Kota Surabaya)”. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012. Hal 0 – 216.

Alfi Syahriyani. 2010. “Optimalisasi Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global”. Volume 1, Desember.

Alwasilah, A. Chedar. 2012. *Pokok Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku utama,

Ane Permatasari, Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB. 2015.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan <http://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=perpustakaan%20ideal>. Diakses tanggal 21 Oktober 2020.

Departemen Republik Indonesia, AL-Alyy Al-Qur’an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000.

Dewi Utama Fauziah. 2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. hal.2.

Gallint Rahadian, Rohanda, dan Rully Khairul. “Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca”. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. Vol.2/No.1, Juni 2014, hlm. 27-36.

Handyaningrat, Soewarno. 2007. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, Jakarta : Bina Aksara,

<https://basipda.bekasikab.go.id>.

Julia. 2018. *Kapita Selekta Seni Budaya Dan Pendidikan*. Sumedang : UPI Sumedang Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 5

Kosam Rombarawa, “Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca”, *Al – Maktabah*, Vol.3, No.2, Oktober 2001 : 142 – 148.

- Kurnia, Anton. 2018. *Mencari Setangkai Daun Surga*. Yogyakarta: Ircisod.
- Moleong J, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong J, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir dan Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Poedjati Tan. <https://www.konde.co/2020/03/minat-baca-orang-indonesia-paling.html?m=1>. Diakses pada 20 Oktober 2020.
- Rani Kurnia Vlora. “Peran kepemimpinan dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”. *Shaut al - Maktabah, Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol 8 No.2 Tahun 2017. 191 – 204.
- Riska Darmayanti, “Membangun Budaya Literasi Informasi Bagi Masyarakat Kampus”, *Jurnal Iqra’*, Volume 10 No.01 Mei, 2016.
- Saleh, Abdul Rahman dan Rita Komalasari, *Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Sri Wahyuni. “Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat”. *Diksi*. Vol. : 17 No. 1 Januari 2010.
- Sondang, Siagan. 2012. *Fungsi – Fungsi Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sulastris, Lilis. 2012. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Bandung : La God Publishing.
- Subiyantoro, Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah. *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Cakrawala Pendidikan*, November 2013, Th. XXXII, No. 3.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiriono. “Peran Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat”, *Al-Ta’lim*, Vol. 13, No. 1, Januari 2014.

Tahmidaten, Lilik dan Wawan Krismanto. “Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 1, Januari 2020: 22-33.

Terry, George R. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Winardi. 1986. *Asas – Asas Manajemen*, Bandung : Alumni.



## Curriculum Vitae

Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 24 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Status : Mahasiswa/Belum Menikah  
Ayah : Kadiman  
Ibu : Girwanti  
Alamat Asal : Gramapuri Taman sari, Blok C28/12, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.



### Riwayat Pendidikan Formal

- 2004 – 2005 : TK Pelangi
- 2005 – 2011 : SDN Wanasari 08
- 2011 – 2014 : SMPN 2 Cibitung
- 2014 – 2017 : SMAN 4 Tambun Selatan
- 2017 – 2021 : UIN Sunan Kalijaga Prodi MPI


### Riwayat Pendidikan Non Formal


- 2007 – 2010 : TPA AL Hidayah
- 2011 – 2014 : Les Privat Ujian Nasional SD dan SMP
- 2016 – 2017 : Bimbel Nurul Fikri
- 2016 – Sekarang : Majelis AL - Amin AL - Mardhotillah


### Pengalaman Organisasi

- Ketua Karang Taruna "PERISAI" RT 008 RW 033 Gramapuri, Cibitung, Bekasi. Periode 2016 – 2017
- Ketua Majelis Remaja AL – Amin AL – Mardhotillah Gramapuri Periode 2016 – 2017
- Ketua Pelaksana Lomba 17 Agustus RT 008 Tahun 2016
- Sekretaris Angkatan MPI 2017 periode 2018 – 2019
- Sekertaris Panitia Seminar Nasional MPI Tahun 2019
- Anggota Organisasi Pemuda "SAMBER" di Desa Beran, Kec. Prambanan, Kel. Sumberharjo, Sleman Tahun 2019
- Panitia Latihan kader 1 Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2019 Divisi PDD Tahun 2019
- Sekertaris Panitia Pleno Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2019
- Ketua Panitia Rapat Anggota Komisariat Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ke 56 Tahun 2019
- Ketua Panitia Pelantikan Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Periode 2019 – 2020 Tahun 2019

## Arief Bachtiar

 Beran, Sumberharjo, Prambanan, Yogyakarta

 085894169816

 gironety@gmail.com

 @arief\_bhtr

 @arief\_bhtr

- Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Periode 2019 – 2020 Bidang PTKP
- Panitia MPI Fair UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019 Divisi Humas dan Penanggung Jawab Stand Bazaar Buku Tahun 2019
- Ketua Dewan Pengurus Wilayah FITK Partai Pencerahan dalam PEMILWA 2019
- Koordinator Stering Comite Latihan Kader 1 HMI Komisariat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2020

### Kemampuan dan Keahlian

- |                    |              |
|--------------------|--------------|
| • Bahasa Inggris   | (Good)       |
| • Bahasa Indonesia | (Excellence) |
| • MS Office Word   | (Excellence) |
| • MS Office Exel   | (Excellence) |
| • MS Power Point   | (Excellence) |
| • Corel Draw       | (Excellence) |

Demikian Curriculum Vitae yang dapat saya persembahkan, setiap manusia punya jalan dan pergolakan kehidupannya masing - masing. Dengan mengingat pengalaman yang pernah di dapat sebelumnya, berharap kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.



Hormat Saya,

Arief Bachtiar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA